

# PENELITIAN

## FAKTOR INTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI DASAR BADUTA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Rohayati\*, Siti Fatonah\*

Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Puskesmas Gedong Air salah satu puskesmas di Bandar Lampung dengan cakupan yang baik. Permasalahan pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan dengan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Jenis penelitian ini deskriptif korelatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak bawah dua tahun di puskesmas gedng Air. Dengan jumlah sampel 100 responden. Instrument yang digunakan berupa kuessioner. Hasil analisis mennjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, hasil dari analisis diperoleh p value = 0,000 (p value < 0,05). Perhitungan odd ratio (OR) = 21 menunjukkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya dibandingkan dengan ibu pengetahuan kurang. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan kepada tenaga kesehatan adalah supaya mmemberi penyuluhan epada ibu dan keluarganya mengenai pentingnya imunisasi dasar dan melakukan pemantauan terhadap kelengkapan imunisasinya, sedangkan untuk ibu yang mempunyai bayi hendaknya meluangkan waktunya untuk mengimunisasikan anaknya.

**Kata Kunci:** Imunisasi, baduta

### LATAR BELAKANG

Salah satu upaya pencegahan penyakit adalah dengan dilakukannya imunisasi. Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga kelak jika terpapar penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut. Imunisasi merupakan program upaya pencegahan kementerian kesehatan republik Indonesia untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2008) dikenal dengan Lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang merupakan imunisasi wajib bagi anak dibawah 1 tahun. Menurut Depkes (2008) kurang dari separuh (64%) anak usia satu tahun mendapat imunisasi lengkap, (45%) mendapat imunisasi dasar tidak lengkap, dan (9%) sama sekali tidak mendapat imunisasi dasar.

Status pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempatan dalam mengimunisasi anaknya. Seorang ibu tidak bekerja mempunyai kesempatan untuk mengimunisasi anaknya disbanding dengan ibu yang bekerja ditempat. Sering juga ibu yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya lupa akan jadwal imunisasi anaknya (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan profil kesehatan dinas Bandar Lampung (2015), bahwa dari 30 puskesmas yang ada di wilayah Bandar Lampung, cakupan imunisasi di wilayah kerja puskesmas gedong air tergolong rendah karna presentase cakupan imunisasinya adalah BDG (84%), polio (76,16%), DPT+HB 1 (78%), DPT+HB3 (74,7%), campak (71,9%). Dengan hasil seperti itu, menunjukkan bahwa status imunisasi dasar lengkapnya belum mencapai standar Universal Child Communization (UCI), padahal standar UCI sebesar 80%. berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar Baduta usia dibawah 2 tahun di wilayah kerja puskesmas gedong air tahun 2016.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Rancangan penelitian pendekatan *Cross Sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Dalam penelitian ini adalah faktor – faktor Internal yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak dibawah dua tahun (baduta) di wilayah kerja puskesmas Gedong Air

Populasi dari penelitian ini adalah 389 ibu-ibu yang memiliki baduta dibawah 2 tahun di wilayah kerja puskesmas Gedong Air. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti yaitu ibu yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) dan ada pada saat penelitian..

**HASIL**

**Analisis univariat**

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Baduta

Kelengkapan Imunisasi	f	%
Lengkap	80	80
Tidak lengkap	20	20
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui kelengkapan imunisasi sebagian besar pada kategori lengkap, yaitu 80 baduta (80%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan	f	%
Baik	66	66
Kurang Baik	34	34
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui pengetahuan orang tua sebagian besar pada kategori baik, yaitu 66 responden (66%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	f	%
Menengah dan Tinggi	70	70
Dasar	30	30
Total	100	100

Berdasar tabel di atas diketahui tingkat pendidikan sebgaaian besar berpendidikan menengah dan tinggi ( SMA dan Perguruan Tinggi), yaitu 70 responden (70%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berdasarkan Status Pekerjaan

Pendapatan Keluarga	f	%
Mencukupi	70	70
Tidak Mencukupi	30	30
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui status pekerjaan sebagian besar pada kategori sebagian bekerja, yaitu 59 responden (59 %)

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga	f	%
Mencukupi	70	70
Tidak mencukupi	30	30
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui pendapatan keluarga sebagian besar pada kategori mencukupi ( sesuai UMR, yaitu 70 keluarga (70%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 6: Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Baduta

Pengetahuan	Imunisasi		Total	P-value	OR (CI 95%)
	Lengkap	Tidak Lengkap			
Baik	63 95,5%	3 4,5%	66	0,000	21,00 (5,5-80,13)
Kurang Baik	17 50%	17 50%	34		
Total	80	20	100		

Hasil uji statistik diketahui nilai sebesar 0,000 ( p-value <0,05), yang berarti HO ditolak atau ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi. Hasil analisis diketahui nilai OR 21 yang berarti orang tua yang berpengetahuan baik memiliki peluang sebesar 21 kali untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya lebih lengkap dibanding orang tua dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 7: Hubungan Pendidikan dengan Kelengkapan Imunisasi Baduta

Pendidikan	Imunisasi		Total	p-value	OR (CI 95%)
	Lengkap	Tidak Lengkap			
Menengah & Tinggi	59 84,3%	11 15,7%	70	0,173	(0,836-6,32)
Dasar	21 70%	9 30%	30		
Total	80	20	100		

Hasil uji statistik diketahui nilai p sebesar 0,173 (p-value > 0,05), yang berarti Ho gagal ditolak atau tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi.

Tabel 8: Hubungan Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi Baduta

Pekerjaan	Imunisasi		Total	P-value	OR (CI 95%)
	Lengkap	Tidak Lengkap			
Tdk Bekerja	32 78%	9 22%	41	0,879	0,815
Bekerja	48 81,4%	11 18,6%	59		
Total	80	20	100		

Hasil uji statistik diketahui nilai pV sebesar 0,879 (p-value > 0,05), yang berarti Ho gagal ditolak atau tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi.

Tabel 9: Hubungan Pendapatan dengan Kelengkapan Imunisasi Baduta

Pendapatan	Imunisasi		Total	P-value	OR (CI 95%)
	Lengkap	Tidak Lengkap			
Mencukupi	68 97,1%	2 2,9%	70	0,000	51,000 (10,46-248,7)
Kurang Mencukupi	12 40%	18 60%	30		
Total	80	20	100		

Hasil uji statistik diketahui nilai p sebesar 0,000 (p-value <0,05), yang Ho ditolak atau ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kelengkapan imunisasi. Hasil analisis nilai OR 51 yang berarti orang tua yang penghasilannya diatas UMR memiliki peluang sebesar 51 kali untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya yang lebih lengkap dibanding orang tua dengan pendapatan dibawah UMR.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelegkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil analisis diperleh p value = 0,000 (p Value < 0,05). Perhitungan odd ratio (OR) = 21 menunjukkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya dibandingkan dengan ibu pengetahuan kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istriyati dan Setyani,D, (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi balita.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya

disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut.

Tingkat pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggapan dengan perubahan kondisi lingkungan dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu (Ntoatmodjo, 2003). Pendapat ini tidak sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta. Hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh  $p$  value = 0,173 ( $p$  value > 0,05). Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi pada baduta di Wilayah kerja Puskesmas Gedong Air . berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar responden berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Imunisasi merupakan hal yang sudah umum dan manfaatnya sudah disadari oleh masyarakat tanpa membedakan level pendidikan. Poster-poster banyak terlihat di posyandu dan pelayanan kesehatan. Hal ini tampaknya memungkinkan semua warga sudah memahami manfaat imunisasi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayinya sehingga informasi diterima masyarakat secara merata.

Hasil uji statistik hubungan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi baduta diketahui nilai  $p$  sebesar 0,879 ( $p$ -value > 0,05), yang berarti  $H_0$  gagal ditolak atau tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada baduta. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anoraga (2005, dalam Istriyati, 2011) yang menyatakan bahwa bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja, terutama di sektor swasta. Hubungan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi adalah jika ibu bekerja untuk mencari nafkah, maka akan berkurang kesempatan atau waktu untuk datang ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan

mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan kelengkapan imunisasi dasar.

Pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan) (Depdikbud, 2006). Ibu yang bekerja mempunyai waktu luang yang sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga pada ibu yang bekerja biasanya pemberian imunisasi dasar lengkap akan lebih sedikit didapat dari pada ibu yang tidak bekerja kecuali jika mempunyai pembantu yang dapat membawa anaknya ke tempat pelayanan dalam mengimunisasikan anaknya. Status pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempatan dalam mengimunisasikan anaknya.

Hasil analisis diperoleh  $p$ -value 0,000 ( $\alpha$  < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Bagi ibu yang mempunyai banyak waktu luang mereka mau menyempatkan diri untuk mengimunisasikan anaknya ke puskesmas atau posyandu yang ada dengan tidak dipungut biaya. Namun bagi ibu yang bekerja dan tidak mempunyai banyak waktu untuk itu, mereka bisa mengimunisasikan anaknya kepraktek-praktek swasta seperti bidan dan dokter. Apabila kondisi kedua yang terjadi, maka penganglokasian dan penghasilan untuk biaya imunisasi menjadi suatu yang penting untuk diperhatikan.

Status ekonomi seseorang akan mempengaruhi. Kemampuan seseorang membiayai pelayanan kesehatan. Sering kali terjadi seseorang semestinya tahu masalah kesehatan ketika ia ataupun keluarganya sakit tidak dibawa ke pelayanan kesehatan karena tidak mampu membiayai. Begitu pula dengan masalah imunisasi, bisa jadi seseorang ibu ingin sekali mengimunisasikan anak-anaknya akan tetapi tidak jadi karena tidak punya biaya ( Mahfoedz, 2006). Pada sebagian ibu bekerja diluar rumah dilakukan karena tekanan ekonomi dimana penghasilan suami belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Dampaknya ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, hal ini mengakibatkan ibu cenderung tidak memilih bekerja.

## KESIMPULAN

Imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Puskesmas Gedong Air salah satu puskesmas di Bandar Lampung dengan cakupan yang baik. Permasalahan pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan dengan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, hasil dari analisis diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $p$  value < 0,05). Perhitungan odd ratio (OR) = 21 menunjukkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya dibandingkan dengan ibu pengetahuan kurang. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan dan pekerjaan tidak

berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan kepada tenaga kesehatan adalah supaya memberi penyuluhan kepada ibu dan keluarganya mengenai pentingnya imunisasi dasar dan melakukan pemantauan terhadap kelengkapan imunisasinya, sedangkan untuk ibu yang mempunyai bayi hendaknya meluangkan waktunya untuk mengimunisasikan anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2010, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*, Bandar Lampung.
- Hidayat, A.A.A.2010, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta : Salemba 2010.
- Machfoed, Ircham dan Eko Sunaryani. *Pendidikan Kesehatan bagian Promosi Kesehatan*. Yogyakarta Penerbit F. Tramaya. 2006.
- Notoatmodjo,S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.